

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis, maka dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) jenis kolaborasi partisipatori, istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research Collaboration Partisipatoris*, karena dalam penelitian ini diperlukan metode kaji tindak yang melibatkan orang lain dalam melakukan kegiatan untuk meningkatkan praktiknya. Menurut Arikunto dkk (2008: 58) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam pembelajaran kelas. Tujuan PTK adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme dan menumbuhkan budaya akademik, Arikunto dkk (2008:61). Jenis metode penelitian tindakan kelas ini mampu menawarkan cara atau prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme dalam proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi. Guru harus memiliki ide-ide baru yang dihasilkan dari suatu kreativitas. Karena kreativitas menjadi salah satu ciri profesionalisme (Basrowi 2006:19).

Menurut Supardi dalam Arikunto dkk (2008:110), penelitian tindakan kelas memiliki tiga ciri pokok, yaitu inkuiri reflektif, kolaboratif dan reflektif. Maksud dari inkuiri reflektif yaitu permasalahan dalam PTK merupakan permasalahan pembelajaran nyata yang dihadapi oleh

guru atau peneliti. Kolaboratif artinya bahwa upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti di luar kelas, melainkan harus berkolaborasi dengan guru. Reflektif, artinya pelaksanaan sebuah tindakan dalam PTK dapat berkelanjutan untuk dimanfaatkan guna memperbaiki proses tindakan pada siklus kegiatan berikutnya.

## **B. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.2 di SMP Negeri 14 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 35 siswa, terdiri dari 20 putra dan 15 putri.

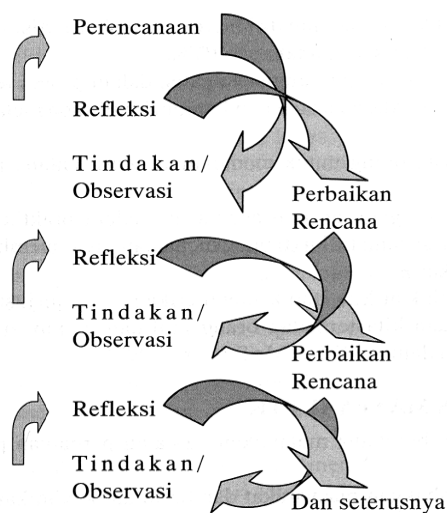
## **C. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 14 Bandar Lampung yang berdomisili di Jln.Teuku Cik Diktilo, Beringin Raya Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung selama dua bulan sebanyak 6 kali pertemuan (tiga siklus).

## **D. Rancangan Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis memiliki rancangan penelitian yang akan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan tindakan kelas. Rancangan penelitian tersebut terdiri dari tiga siklus dan masing-masing siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, Arikunto dkk (2008: 20). Dalam pelaksanaannya, setiap proses pada penelitian ini merupakan tindak lanjut dari siklus penelitian sebelumnya.

Pelaksanaan tindakan menurut Supardi yang diadaptasi dari Hopkins dalam Arikunto,dkk (2008: 105) secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 6. Spiral Penelitian Tindakan Kelas Hopkins dalam Arikunto (2008:105)

Komponen yang terdapat dalam spiral penelitian tersebut terdiri dari empat tahap dalam setiap siklusnya, yaitu diawali dengan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dan seterusnya hingga tercapainya suatu perbaikan atau peningkatan kriteria keberhasilan yang diharapkan.

#### **E. Data Penelitian**

Data dalam penelitian ini berupa data hasil belajar siswa yang diperoleh secara langsung dari sumbernya oleh penulis atau disebut data primer dengan teknik analisis data yang bersifat kuantitatif bentuk data diskrit, yaitu data diolah dengan cara menghitung dan membilang. Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes keterampilan gerak dasar lempar lembing secara individu yang dicatat menggunakan lembar observasi penilaian gerak dasar lempar lembing.

## **F. Proses Pelaksanaan Penelitian**

Proses dalam penelitian ini terdiri dari tiga siklus dan masing-masing siklus terdiri dari beberapa tahap, yaitu sebagai berikut :

### **Siklus I :**

1. Tes awal
2. Tahap perencanaan
  - a. Menyusun rencana pembelajaran.
  - b. Menyiapkan modifikasi alat pembelajaran yang akan digunakan, yaitu lembing yang dimodifikasi berupa bola berekor dengan 6 keset.
  - c. Melakukan pertemuan dengan subyek penelitian, yaitu memberikan pengarahan mengenai cara penggunaan alat pembelajaran yang dimodifikasi dalam pembelajaran keterampilan gerak dasar lempar lembing.
  - d. Membuat lembar observasi penilaian gerak dasar lempar lembing yang digunakan untuk menilai dan mencatat hasil belajar gerak dasar lempar lembing siswa secara individu.
3. Tahap Pelaksanaan Tindakan di Lapangan
  - a. Menyiapkan dan memotivasi siswa untuk belajar.
  - b. Memberikan pengarahan kepada subyek penelitian.
    - 1) Memberikan pengenalan mengenai materi pokok atletik dalam bentuk pengarahan, khususnya keterampilan gerak dasar lempar lembing yang akan dibahas sebagai bahan penelitian.

2) Memberikan petunjuk dan demonstrasi tentang keterampilan gerak dasar lempar lembing dengan menggunakan modifikasi alat pembelajaran yang telah disiapkan.

c. Mengorganisasikan siswa untuk menyimak pembelajaran yang disajikan.

d. Mengorganisasikan siswa untuk berdiskusi dan bertanya.

e. Setiap siswa diberi kesempatan untuk melakukan gerak dasar lempar lembing mulai dari sikap awal, awalan, sikap lempar, tahap pelepasan lembing dan sikap akhir atau gerak lanjut (*follow through*) seperti yang telah di contohkan oleh penulis sebanyak 5 kali pengulangan dengan menggunakan modifikasi alat pembelajaran lempar lembing bentuk bola berekor dengan 6 kaset yang telah disiapkan.

#### 4. Tahap Observasi

Tahap observasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa dalam pemahaman konsep keterampilan gerak dasar lempar lembing. Pada tahap ini, penulis melakukan tes keterampilan gerak dasar lempar lembing siswa secara individu dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan berupa lembar penilaian gerak dasar lempar lembing. Untuk menjaga objektivitas dalam penilaian maka peneliti menggunakan tiga testor untuk melakukan penilaian dalam tes keterampilan gerak dasar lempar lembing tersebut.

#### 5. Tahap Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis, memahami dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian. Refleksi dilakukan dengan mengamati hasil belajar gerak dasar lempar lembing siswa pada siklus I serta menentukan perkembangan kemajuan dan kelemahan yang terjadi sebagai bahan acuan untuk perbaikan pada siklus II.

## **Siklus II :**

1. Tahap perencanaan
  - a. Menyusun rencana pembelajaran.
  - b. Menyiapkan modifikasi alat pembelajaran yang akan digunakan, yaitu lembing yang dimodifikasi berupa tongkat paralon berdiameter  $\frac{3}{4}$  inchi berukuran panjang 1,75 meter dengan 6keset.
  - c. Melakukan pertemuan dengan subyek penelitian, yaitu memberikan pengarahannya mengenai cara penggunaan alat pembelajaran yang dimodifikasi dalam pembelajaran keterampilan gerak dasar lempar lembing.
  - d. Menyiapkan lembar observasi penilaian gerak dasar lempar lembing yang digunakan untuk menilai dan mencatat hasil belajar gerak dasar lempar lembing siswa secara individu.
  
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan di Lapangan
  - a. Menyiapkan dan memotivasi siswa untuk belajar.
  - b. Memberikan pengarahannya kepada subyek penelitian.
    - 1) Memberikan pengenalan mengenai materi pokok atletik dalam bentuk pengarahannya, khususnya keterampilan gerak dasar lempar lembing yang akan dibahas sebagai bahan penelitian.

- 2) Memberikan petunjuk dan demonstrasi tentang keterampilan gerak dasar lempar lembing dengan menggunakan modifikasi alat pembelajaran yang telah disiapkan.
  - c. Mengorganisasikan siswa untuk menyimak pembelajaran yang disajikan.
  - d. Mengorganisasikan siswa untuk berdiskusi dan bertanya.
  - e. Setiap siswa diberi kesempatan untuk melakukan gerak dasar lempar lembing mulai dari sikap awal, awalan, sikap lempar, tahap pelepasan lembing dan sikap akhir atau gerak lanjut (*follow through*) seperti yang telah di contohkan oleh penulis sebanyak 5 kali pengulangan dengan menggunakan modifikasi alat pembelajaran lempar lembing bentuk tongkat paralon berdiameter  $\frac{3}{4}$  inchi berukuran panjang 1,75 meter dengan 6keset yang telah disiapkan.

### 3. Tahap Observasi

Tahap observasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa dalam pemahaman konsep keterampilan gerak dasar lempar lembing pada siklus II, yaitu dengan cara melakukan tes keterampilan gerak dasar lempar lembing siswa secara individu dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan berupa lembar penilaian gerak dasar lempar lembing. Untuk menjaga objektivitas dalam penilaian maka peneliti menggunakan tiga testor untuk melakukan penilaian dalam tes keterampilan gerak dasar lempar lembing tersebut.

### 4. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan pada siklus II ini, yaitu mengamati hasil belajar gerak dasar lempar lembing siswa serta menentukan perkembangan kemajuan dan kelemahan yang terjadi sebagai bahan acuan untuk perbaikan pada siklus III.

### **Siklus III :**

1. Tahap perencanaan
  - a. Menyusun rencana pembelajaran.
  - b. Menyiapkan modifikasi alat pembelajaran yang akan digunakan, yaitu lembing yang dimodifikasi berupa lembing bambu berukuran dua meter dengan 6 keset.
  - c. Melakukan pertemuan dengan subyek penelitian, yaitu memberikan pengarahan mengenai cara penggunaan alat pembelajaran yang dimodifikasi dalam pembelajaran keterampilan gerak dasar lempar lembing.
  - d. Menyiapkan lembar observasi penilaian gerak dasar lempar lembing yang digunakan untuk menilai dan mencatat hasil belajar gerak dasar lempar lembing siswa secara individu.
  
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan di Lapangan
  - a. Menyiapkan dan memotivasi siswa untuk belajar.
  - b. Memberikan pengarahan kepada subyek penelitian.
    - 1) Memberikan pengenalan mengenai materi pokok atletik dalam bentuk pengarahan, khususnya keterampilan gerak dasar lempar lembing yang akan dibahas sebagai bahan penelitian.



- 2) Memberikan petunjuk dan demonstrasi tentang keterampilan gerak dasar lempar lembing dengan menggunakan modifikasi alat pembelajaran yang telah disiapkan.
  - c. Mengorganisasikan siswa untuk menyimak pembelajaran yang disajikan.
  - d. Mengorganisasikan siswa untuk berdiskusi dan bertanya.
  - e. Setiap siswa diberi kesempatan untuk melakukan gerak dasar lempar lembing mulai dari sikap awal, awalan, sikap lempar, tahap pelepasan lembing dan sikap akhir atau gerak lanjut (*follow through*) seperti yang telah di contohkan oleh penulis sebanyak 5 kali pengulangan dengan menggunakan modifikasi alat pembelajaran lempar lembing bentuk lembing bambu berukuran dua meter dengan 6 keset telah disiapkan.

### 3. Tahap Observasi

Tahap observasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa dalam pemahaman konsep keterampilan gerak dasar lempar lembing pada siklus III, yaitu dengan cara melakukan tes keterampilan gerak dasar lempar lembing siswa secara individu dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan berupa lembar penilaian gerak dasar lempar lembing. Untuk menjaga objektivitas dalam penilaian maka peneliti menggunakan tiga testor untuk melakukan penilaian dalam tes keterampilan gerak dasar lempar lembing tersebut.

### 4. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan pada siklus III ini, yaitu mengamati hasil belajar gerak dasar lempar lembing siswa serta menentukan perkembangan kemajuan dan kelemahan yang terjadi sebagai bahan acuan untuk menyimpulkan hasil penelitian.

### **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Riduwan, 2005:77).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian keterampilan gerak dasar lempar lembing yang terdiri dari beberapa indikator, yaitu sikap awal, awalan, sikap lempar, pelepasan lembing dan sikap akhir atau gerak lanjut (*follow through*). Menurut Freir and Cuning ham yang diadopsi oleh Aprizal (2004:29) dalam Noeng Muhajir bahwa alat untuk ukur instrument dalam PTK dikatakan valid bila tindakan itu memang aplikatif dan dapat berfungsi untuk memecahkan masalah/ persoalan yang dihadapi.

Lembar instrumen penilaian keterampilan gerak dasar lempar lembing bukan kidalterlampir pada lampiran 1 halaman 80.

Setelah dilakukan penilaian dengan menggunakan instrumen penelitian yang disediakan, maka untuk mendapatkan nilai hasil belajar keterampilan gerak dasar siswa digunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Penilaian dilakukan pada setiap akhir siklus dan siswa dikatakan tuntas apabila hasil belajar yang diperoleh lebih besar atau sama dengan KKM yang ditentukan untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmanidi SMP Negeri 14 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012, yaitu 70. KKM tersebut ditentukan berdasarkan tiga hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan KKM, yaitu 1) tingkat kompleksitas setiap indikator, kompetensi dasar dan standar kompetensi yang harus dicapai peserta didik, 2) kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah, 3) tingkat kemampuan rata-rata peserta didik di sekolah (Surisman, 2010:73).

#### H. Teknik Analisis Data

Hasil belajar siswa diambil dari nilai tes keterampilan gerak dasar lempar lembing siswa yang diberikan setelah tindakan pembelajaran selesai. Setelah data terkumpul, selanjutnya data dianalisis melalui tabulasi, prosentase dan normatif. Untuk mengetahui kualitas hasil tindakan yang dilakukan disetiap siklus digunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Subagio dalam Surisman, 1997})$$

Keterangan :

P : Prosentase keberhasilan

f : Jumlah gerakan yang dilakukan benar

N : Jumlah siswa yang mengikuti ujian/ tes

Efektivitas :

$$E = \frac{\bar{X}_n - \bar{X}_i}{\bar{X}_i} \times 100\% \quad (\text{Goodwin dan Coates dalam Surisman, 1997})$$

Keterangan :

E = Efektivitas tindakan yang dilakukan

$\bar{X}_n$  = Rerata nilai akhir siklus III

$\bar{X}_i$  = Rerata tes awal

Apabila hasil perhitungan meningkat 50% ke atas maka tindakan yang dilakukan dinyatakan efektif.

## **I. Indikator Keberhasilan**

Pembelajaran gerak dasar lempar lembing dalam penelitian ini dikatakan tuntas atau berhasil jika :

1. Prosentase hasil belajar gerak dasar lempar lembing setiap siswa mencapai 70% atau setiap siswa mendapat nilai  $\geq 70$  di setiap siklusnya.
2. Prosentase hasil belajar gerak dasar lempar lembing siswa dalam satu kelas yang memperoleh nilai  $\geq 70$  mencapai 80% atau lebih.

